

**KATA BIJAK DALAM NOVEL ANAK SEMUA BANGSA KARYA  
PRAMOEDYA ANANTA TOER: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

**(Wise Words in the Novel *Anak Semua Bangsa* by Pramoedya Ananta Toer: a  
Sociolinguistic Studies)**

**Dewi Aisya Cahyani**

Fakultas Bahasa dan Seni/Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Universitas Negeri Surabaya  
email: [dewiaisya.21027@mhs.unesa.ac.id](mailto:dewiaisya.21027@mhs.unesa.ac.id)

***Abstract***

*The study of sociolinguistics is the study of language that is closely related to the situations and conditions of a society, where the relationship is supported by social sciences and theory (sociology) and language (linguistics). The purpose of this study is to analyze and describe the words or sentences in the novel "Children of All Nations" by Pramoedya Ananta Toer using sociolinguistic studies. The method used in this research is descriptive qualitative method. Provision of data is done by tracing the appropriate literature studies and conducting data analysis. Primary data was collected from data from a novel by Pramoedya Ananta Toer entitled "Children of All Nations". The secondary data used in this research are scientific articles, journals, and reference books that are relevant to the theory. The resulting data are in the form of words and sentences which are then analyzed and conclusions are drawn which summarize the entire contents of the research results. The result of this study is that there are words and sentences that contain wise words in the novel "Children of All Nations" by Pramoedya Ananta Toer.*

**Keywords:** *Sociolinguistics, novels, wise words.*

**Abstrak**

Kajian sosiolinguistik merupakan pengkajian bahasa yang berhubungan erat dengan situasi serta kondisi suatu masyarakat, dimana hubungan tersebut didukung oleh ilmu-ilmu dan teori sosial (sosiologi) dan bahasa (linguistik). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kata atau kalimat yang ada di dalam novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penyediaan data dilakukan dengan cara menelusuri studi kepustakaan yang sesuai serta melakukan analisis data. Data primer dihimpun dari data novel karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul "Anak Semua Bangsa". Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah, jurnal, serta buku rujukan yang relevan dengan teori. Data yang dihasilkan berupa kata dan kalimat yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang meringkas seluruh isi hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kata-kata dan kalimat yang berisi kata bijak dalam novel "Anak Semua Bangsa" karya Pramoedya Ananta Toer.

**Kata Kunci:** sosiolinguistik, novel, kata bijak.

## Pendahuluan

Kepenulisan karya sastra dan bahasa saling bererkaitan erat. Bahasa memiliki peran penting dalam penciptaan karya sastra. Kemampuan menulis karya sastra bergantung pada bahasa yang digunakan.

Ilmu yang membahas tentang adanya hubungan antara bahasa dan masyarakat adalah sosiolinguistik. Sumarsono dan Partana (2007) berpendapat bahwa sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial yang digunakan dalam berkomunikasi. Masyarakat terdiri dari individu-individu, masyarakat, sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa antar individu saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain. Sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khusus pada variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial.

Kedatangan bangsa Belanda di tanah Hindia menyiratkan maksud tertentu atas kekayaan alamnya yang melimpah. Pada awal kedatangannya, mereka seolah-olah hanya bermaksud memperluas hubungan perdagangan dan mencoba berhubungan baik dengan penduduk setempat (Spruyt, 1973). Akan tetapi, lambat laun mereka mulai mendominasi dan menyerang beberapa daerah. Kekuasaan tirani kemudian mengambil alih sehingga menyebabkan penderitaan besar bagi penduduk setempat dan tanah mereka yang berharga. Bangsa Belanda tersebut mengklaim teritorial dan hasil bumi, mengeksploitasi pribumi, dan merusak tanah para pribumi dengan membawa semangat revolusi industri.

Praktik kolonial dan eurosentrisme mengidentifikasi timur sebagai yang lain dan inferior dari barat tidak dapat dihindari dan terus menguasai penduduk setempat. Said (1993) dalam jurnalnya memandang bangsa timur sebagai dunia yang eksotis, mistis, dan menggoda. Sebaliknya, bangsa barat dipandang sebagai sumber pengetahuan yang rasional dan logis (Barry, 2002). Ideologi Eropa ini yang membuat bangsa-bangsa Eropa berpikir bahwa mereka lebih maju dan lebih logis, sehingga mereka menghalalkan segala macam tindakan untuk menaklukkan daerah-daerah yang terjajah.

Melalui novel *Anak Semua Bangsa*, Pram menuangkan kalimat-kalimat bijak berupa dalam interaksi antar tokohnya yang saling berkaitan. Di dalam novel tersebut menceritakan kejadian yang dialami Nyai Ontosoroh dan Minke pasca kepergian Annelies yang dibawa Maurits Mellema ke Amsterdam. Dalam novel tersebut menceritakan bagaimana perjuangan Minke yang mencari jati dirinya sebagai seorang

pribumi dan perjuangan Nyai Ontosoroh yang berlanjut yang memperjuangkan hak-haknya sebagai seseorang yang dijadikan gundik oleh lelaki Eropa dan mempunyai anak berstatus Indo.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Latifah Widuri (Widuri, 2015) yang berjudul “Penggunaan Sapaan Tokoh-Tokoh Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramodya Ananta Toer: Kajian Sociolinguistik”. Dengan menggunakan pendekatan Sociolinguistik, penelitian ini akan lebih berfokus pada hubungan antara bahasa dan manusia.

## **Metode**

Metode penelitian merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menumpulkan data penelitian yang sesuai pada masalah yang akan diteliti. (Faruk, 2014) dalam bukunya, berpendapat bahwa teknik dan pengumpulan data merupakan serangkaian sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan data sesuai fakta atau kenyataan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Ratna (Ratna, 2015) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa metode penelitian secara luas diartikan sebagai cara dan siasat peneliti untuk mendalami realitas yang diikuti dengan langkah-langkah terstruktur dalam memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. (Nugrahani, 2014) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk mendalami dan memahami, serta mendeskripsikan data-data dari hasil sumber data. Berdasarkan kajian sociolinguistik, peneliti mendeskripsikan data yang akan dianalisis berupa hubungan antara manusia dengan bahasa yang digunakan untuk berinteraksi antar tokoh dalam novel Anak Semua Bangsa. Hal ini dikatakan kualitatif karena menggunakan data berupa bahasa daripada data yang berupa angka-angka statistik dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang terhubung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik studi kepustakaan yang berupa teknik baca dan catat. Menurut (Moleong, 2016) langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data yaitu 1) Mencari topik, 2) Adanya pendalaman informasi, 3) memantapkan fokus pada penelitian, 4) mengumpulkan data, 5) Pendalaman data, 6) Merancang catatan data, 7) Menyusun hasil data. Teknik baca, yakni penulis membaca keseluruhan isi novel Anak Semua Bangsa dan teknik catat, yakni penulis mencatat bagian-bagian yang penting yang dijadikan data penelitian.

Sumber data pada penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2019) merupakan sumber data yang secara langsung menginformasikan data yang diperlukan oleh seorang peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1980. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Purnama, 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan kajian sosiolinguistik.

## Hasil dan Pembahasan

Novel Anak Semua Bangsa, karya Pramoedya Ananta Toer merupakan salah dari tetralogi novel Bumi Manusia. Novel Anak Semua Bangsa merupakan novel kedua, lanjutan setelah novel Bumi Manusia. Di dalam novel tersebut menceritakan keadaan yang terjadi setelah kepergian Annelies yang dibawa oleh Maurits Mellema ke Amsterdam, di mana di dalamnya menceritakan kejadian tentang kematian Annelies dan juga kehidupan Nyai Ontosoroh yang masih terus memperjuangkan hak-haknya dan Minke yang belajar dan mencari jati dirinya sebagai seorang pribumi setelah ia dibilang sebagai pribumi yang lupa dengan asalnya.

Berikut ini adalah beberapa kutipan kalimat bijak yang dituangkan oleh Pram melalui tokoh-tokoh yang ada di dalam novel Anak Semua Bangsa.

*"Barangsiapa tidak tahu bersetia pada azas, dia terbuka terhadap segala kejahatan: dijahati atau menjahati."* -Nyai Ontosoroh (ASB: 5).

*"Kalau hati dan pikiran manusia sudah tak mampu mencapai lagi, bukankah hanya pada Tuhan juga orang berseru?"* -Jan Dapperste (ASB: 43).

*"Negeri Matari Terbit, Negeri Kaisar Meiji itu berseru pada perantauannya, menganjurkan: belajar berdiri sendiri! Jangan hanya jual tenaga pada siapapun! Ubah kedudukan kuli jadi pengusaha, biar kecil seperti apa pun; tak ada modal? Berserikat, bentuk modal! Belajar kerjasama! Bertekun dalam pekerjaan!"* -Berita dalam koran (ASB: 59).

*"Penghinaan yang bodoh hanya akan memukul diri sendiri."* -Jean Marais (ASB: 62).

*"Jarak peradaban itu, berapa pun langkahnya, tidak penting. Bagaimana pun yang kuat akan menelan yang lemah. Biar pun yang kuat itu hanya kecil."* -Marteen Nijman (ASB: 69).

*"Kau Pribumi terpelajar! Kalau mereka itu, Pribumi itu, tidak terpelajar, kau*

*harus bikin mereka jadi terpelajar. Kau harus, harus, harus, harus bicara pada mereka, dengan bahasa yang mereka tahu." -Jean Marais (ASB: 72).*

*"...mendapat upah karena menyenangkan orang lain yang tidak punya persangkutan dengan kata-hati sendiri, kan itu di dalam seni namanya pelacuran?" - Jean Marais (ASB: 78).*

*"Sepandai-pandai ahli yang berada dalam kekuasaan yang bodoh ikut juga jadi bodoh." -Khouw Ah Soe (ASB: 88).*

*"Kepercayaan itu justru kekuatan yang menggerakkan kami. Kami tak pernah dijajah oleh ras lain, kami takkan rela mendapatkan pengalaman demikian. Sebaliknya kami pun tak ada impian untuk menjajah ras lain. Itu kepercayaan. Orang tua-tua kami bilang: Di langit ada sorga, di bumi ada Hanchou, dan kami menambahkan: di hati ada kepercayaan." -Khouw Ah Soe (ASB: 89).*

*"Jangan remehkan satu orang, apalagi dua, karena satu pribadi pun mengandung dalam dirinya kemungkinan tanpa batas." -Nyai Ontosoroh (ASB: 108).*

*"Jangan agungkan Eropa sebagai keseluruhan. Dimana pun ada malaikat dan iblis. Dimana pun ada iblis bermuka malaikat, dan malaikat bermuka iblis. Dan satu yang tetap, Nak, abadi: yang kolonial, dia selalu iblis." -Nyai Ontosoroh (ASB: 110).*

*"Kau, Nak, paling sedikit harus bisa berteriak. Tahu kau mengapa aku sayangi kau lebih dari siapa pun? Karena kau menulis. Suaramu takkan padam ditelan angin, akan abadi, sampai jauh, jauh dikemudian hari." -Nyai Ontosoroh (ASB: 112).*

*"Dulu suatu bangsa bisa hidup aman di tengah-tengah padang pasir atau hutan. Sekarang tidak. Ilmu pengetahuan modern mengusik siapa saja dari keamanan dan kedamaiannya. Juga manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai individu tidak lagi bisa merasa aman. Dia dikejar-kejar selalu, karena ilmu pengetahuan modern memberikan inspirasi dan nafsu untuk menguasai: alam dan manusia sekaligus. Tak ada kekuatan lain yang bisa menghentikan nafsu berkuasa ini kecuali ilmu pengetahuan itu sendiri yang lebih unggul, di tangan manusia yang lebih berbudi ...." -Khouw Ah Soe (ASB: 123).*

*"...sebesar-besar ampun adalah yang diminta seorang anak dari ibunya, sebesar-besar dosa adalah dosa anak kepada ibunya." -Robert Mellema (ASB: 130).*

*"Untuk apa hidup sesungguhnya? Bukan untuk menampung semua yang tidak diperlukan." -Nyai Ontosoroh (ASB: 148).*

*"Apa artinya pandai kalau tak berbahagia di rumah sendiri? Belajar bekerja juga penting -- belajar membangun kehidupan sendiri. Sekolah kan cuma, penyempurna saja?" -Jean Marais (ASB: 150).*

*"...Kartini pernah mengatakan: mengarang adalah bekerja untuk keabadian? Kalau sumbernya abadi, bisa jadi karangan itu menjadi abadi juga." -Kommer*

(ASB: 162).

"Dan untuk kesekian kalinya terpikir olehku: lulus H.B.S. ternyata hanya makin membikin orang tahu tentang ketidaktahuan sendiri. Maka kau harus belajar berendahhati, Minke! Kau, lulusan H.B.S.! sekolahmu itu belum lagi apa-apa ...." -Minke (ASB: 163).

"Tak mungkin bisa mendekati orang tanpa terlebih dahulu menghampiri hatinya." -Minke (ASB: 236).

"Kehidupan ini seimbang, Tuan. Barangsiapa hanya memandang pada keceriaannya saja, dia orang gila. Barangsiapa memandang pada penderitaannya saja, dia sakit." -Kommer (ASB: 265).

"...Ia melihat semua orang yang menderita sebagai sahabatnya, semua ketidakadilan sebagai musuhnya. Tidak seharusnya orang mesti melihat keceriaan dan derita sebagai satu keseimbangan. Kan kehidupan lebih nyata daripada pendapat siapa pun tentang kenyataan?" -Nyai Ontosoroh (ASB: 266).

"...pidato dalam tulisan adalah seburuk-buruknya tulisan." -Kommer (ASB: 269).

"Kritik boleh ditangkis, tapi harus didengarkan dulu, direnungkan, kalau perlu tidak ditangkis dan diterima sebagai saran. Orang tak perlu marah mendapatkan kritik." -Kommer (ASB: 270).

"Pengarang yang baik, Tuan Minke, seyogyanya dapat memberikan kegembiraan pada pembacanya, bukan kegembiraan palsu, memberikan kepercayaan, hidup ini indah. Jangan pembaca itu dijejal dengan penderitaan tanpa kepercayaan bahwa, seberat-berat penderitaan juga bisa dilawan, dan begitu dilalui bukan saja hilang bobotnya sebagai penderitaan, malah terasa sebagai lelucon. Berilah harapan pada pembaca Tuan." -Kommer (ASB: 270).

"Dengan hanya memandang manusia pada satu sisi, orang akan kehilangan sisinya yang lain." -Kommer (ASB: 272).

"...menulis bukan hanya untuk memburu kepuasan pribadi. Menulis harus juga mengisi hidup." -Jean Marais (ASB: 280).

"Konsepsi yang salah bisa menganak-biakkan banyak kesalahan." -Marten Nijman (ASB: 287).

"Orang bisa percaya pada segala yang tidak benar. Sejarah adalah sejarah pembebasan dari kepercayaan tidak benar, perjuangan melawan kebodohan, ketidaktahuan." -Marten Nijman (ASB: 289).

"Lihat kapal itu, juga milik K.P.M., modal Sri Ratu juga ada di dalamnya. Seperti pada kapal ini. Semua dibikin oleh tukang dan insinyur pandai. Mesin-mesinnya dibikin oleh penemu-penemu mahapandai. Tapi semua itu milik sang modal. Yang tak bermodal hanya akan jadi kuli, tidak lebih, biar kepandaiannya setinggi langit, lebih

*pandai daripada dewa-dewa Yunani dan Romawi sekaligus ...." -Ter Haar (ASB: 416)*

*"Manusia tetap yang dulu juga, ruwet dan pusing dengan nafsunya yang sama dan itu-itu juga, seperti di jaman wayang dulu." -Minke (ASB: 436)*

*"Hanya dari jerih payah sendiri orang bisa merasai kebahagiaan." -Robert Mellema (ASB: 448).*

*"Dalam pelik-pelik kehidupan ini, memang apa yang pernah kau pelajari di sekolah hanya permainan kanak-kanak. Kau sudah cukup dewasa, untuk mengerti hukum serigala yang berlaku dalam kehidupan, di antara mereka, juga di antara kita sendiri. Sebentar lagi kau akan lihat, apa yang kukatakan ini tidak meleset dan tidak akan meleset." -Nyai Ontosoroh (ASB: 462).*

*"Sahabat dalam kesulitan adalah sahabat dalam segala-galanya. Jangan sepelekan persahabatan. Kehebatannya lebih besar daripada panasnya permusuhan." -Nyai Ontosoroh (ASB: 484).*

*"Meniru apa saja yang baik dan bermanfaat justru tanda-tanda kemajuan, bukan suatu nista seperti diejekkan oleh beberapa pendapat kolonial. Semua pribadi dan bangsa memulai dengan meniru sebelum dapat berdiri sendiri." -Minke (ASB: 487)*

*"Semua yang terjadi di kolong langit adalah urusan setiap orang yang berpikir." -Kommer (ASB: 522).*

Berdasarkan hasil dari beberapa kutipan kalimat bijak yang dituangkan oleh Pram dalam novel Anak Semua Bangsa, jika dikaitkan dengan kajian Sosiolinguistik, maka kutipan-kutipan tersebut menunjukkan adanya gejala bahasa yang ditimbulkan dari adanya interaksi sosial para tokoh yang ada di dalam novel tersebut. Gejala bahasa tersebut yang mengakibatkan terciptanya rasa keakraban, kebersamaan, kekeluargaan, dan memupuk rasa kesetiakawanan.

## **Kesimpulan**

Manusia dan bahasa berkaitan erat dengan adanya komunikasi. Hal tersebut dapat dikaji melalui kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang berhubungan dengan bahasa dan manusia (penuturnya). Pada novel Anak Semua Bangsa, ditemukan kata-kata bijak yang dituangkan Pram dalam bentuk dialog interaksi antar tokohnya yang mengakibatkan terjadinya gejala bahasa.

## **Daftar Pustaka**

Barry, P. (2002). *Beginning Theory: An Introduction to Literary and Cultural Theory*. Manchester University Press.

- Faruk. (2014). *Metode penelitian sastra: sebuah penjelajahan awal*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Jurnal.Untan.Ac.Id*.
- Purnama, S. (2017). *Dinamika Kedudukan Interface di Pesisir Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah*. *Majalah Geografi Indonesia*, 31(2), 1. <https://doi.org/10.22146/mgi.25493>
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Said, E. W. (1993). *Culture and Imperialism*. Vintage Book.
- Spruyt, J. (1973). *History of Indonesia: The Timeless Island*. Macmillan.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan*. Metode Penelitian Pendidikan.
- Sumarsono, & Partana P. (2007). *Sosiolinguistik*. Sabda bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Tungka, C. J. (n.d.). *Nasionalisme Yang Disajikan Multatuli Dalam Karya Max Havelaar*.
- Widuri, F. L. (2015). *Penggunaan Kata Sapaan Tokoh-tokoh Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramodya Ananta Toer: Kajian Sosiolinguistik* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).